

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Rasio Aktivitas (TATO)**

###### **2.1.1.1 Definisi Rasio Aktivitas (TATO)**

Menurut Rizki dan Ikhsan (2018) rasio aktivitas adalah rasio yang memperlihatkan seberapa efektifnya suatu perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai manfaat dari sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Menurut Bahtiar (2018) perputaran total aset (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektifnya perusahaan untuk mengelola sumber aset dalam menghasilkan suatu penjualan. Nilai TATO yang rendah pada penjualan mengartikan bahwa perusahaan banyak menanamkan danya dalam bentuk asset.

Menurut Adi (2022) rasio TATO merupakan rasio yang membandingkan total aktiva dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Prima dan Ismawati (2018) TATO merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan seluruh aset yang dimiliki

perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jika rasio TATO tinggi, maka akan semakin efisien penggunaan seluruh asset dalam menghasilkan penjualan/ pendapatan.

Menurut Hasangpon et al (2021) *Total Asset Turnover (TATO) will measure how well the company manages its assets to get sales or income. TATO or total asset turnover is the ratio between net sales to total assets which are often used in company operations.* Total Perputaran Aset (TATO) akan mengukur seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk mendapatkan penjualan atau pendapatan. TATO atau perputaran total aset adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset yang ada sering digunakan dalam operasional perusahaan.

Menurut Munawar (2019) *Total assets turnover(TATO) is the speed of the cycle of total assets within a certain period. Total Assets Turnover ratio measures how many sales can be created from any rupiah assets.* TATO adalah kecepatan siklus dari total aset dalam periode tertentu. Total aset Rasio omzet mengukur berapa banyak penjualan yang bisa dihasilkan tercipta dari setiap aset rupiah.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover (TATO)* merupakan salah satu rasio dari rasio aktivitas, rasio ini menggambarkan dan menilai keefektivitasan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

**Tabel 2. 1 Definisi Rasio Aktivitas (TATO) Menurut Para Ahli**

No.	Penulis/Tahun	Definisi
1.	Rizki & Ikhsan (2018)	rasio aktivitas adalah rasio yang memperlihatkan seberapa efektifnya suatu perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya.
2.	Bahtiar (2018)	perputaran total aset (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektifnya perusahaan untuk mengelola sumber aset dalam menghasilkan suatu penjualan.
3.	Adi (2022)	rasio TATO merupakan rasio yang membandingkan total aktiva dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan
4.	Hasangpon et al (2021)	Total Perputaran Aset (TATO) akan mengukur seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk mendapatkan penjualan atau pendapatan
5.	Munawar (2019)	TATO adalah kecepatan siklus dari total aset dalam periode tertentu.

#### 2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas (TATO)

1. Penjualan, usaha atau langkah konkrit yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang atau jasa, dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya.
2. Total Aktiva , kepemilikan aset, atau kekayaan perusahaan yang menunjang kegiatan perusahaan dan dapat ditukar dalam bentuk uang tunai. Tota aktiva terdiri dari harta lancar.
3. Aset Tetap kekayaan perusahaan yang diperoleh dari hasil beli secara tunai dan dimasukkan kedalam pembukuan anggaran perusahaan, Seperti :
  - a. Kas
  - b. Piutang
  - c. Persediaan
  - d. Surat Berharga
  - e. Bangunan

f. Mesin

g. Tanah

### 2.1.1.3 Indikator Rasio Aktivitas (TATO)

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Total Asset TurnOver (TATO)*. Rumus yang digunakan untuk mengukur TATO yaitu sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.1.2 Ukuran Perusahaan

#### 2.1.2.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Dewi dan Damayanti (2019) ukuran perusahaan menerangkan tentang aset atau kekayaan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan meningkat juga jaminan perusahaan untuk mendapatkan utang.

Menurut Jannah dan Yuliana (2021) ukuran perusahaan merupakan rasio yang menjelaskan mengenai aktiva atau aset perusahaan yang dimiliki sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi tolak ukur perusahaan tersebut masuk kedalam golongan ukuran perusahaan yang telah ditetapkan berdasarkan standar ukuran perusahaan yang ada.

Menurut Vernando dan Erawati (2020) ukuran perusahaan merupakan rasio yang dapat diketahui dengan melihat berapa jumlah aset yang dikeluarkan oleh perusahaan berdasarkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Wijayaningsih dan Yulianto (2021) *based on agency theory, the larger the size of the company, the more opportunities to obtain sources of funding, both internal and external, so that management is more flexible in managing and maximizing firm value.* Menurut teori, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kesempatan mendapatkan pendanaan.

Menurut Hasangapon et al (2021) *Firm size can be used as one of the variables that are feasible to be considered in determining profitability.* Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu variabel yang layak untuk dipertimbangkan dalam menentukan profitabilitas.

Adapun UU No. 11 Tahun 2020 berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM), menyebutkan kriteria ukuran perusahaan sebagai berikut :

**Tabel 2. 2 Ukuran Perusahaan**

No.	Ukuran Perusahaan	Aset
1.	Usaha Mikro	1 Miliar
2.	Usaha Kecil	1-5 Miliar
3.	Usaha Menengah	5-10 Miliar
4.	Usaha Besar	>10 M

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran skala besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam mendapatkan pendanaan.

**Tabel 2. 3 Definisi Ukuran Perusahaan Menurut Para Ahli**

No.	Penulis/Tahun	Definisi
1.	Dewi & Damayanti (2019)	ukuran perusahaan menerangkan tentang aset atau kekayaan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.
2.	Jannah & Yuliana (2021)	ukuran perusahaan merupakan rasio yang menjelaskan mengenai aktiva atau aset perusahaan yang dimiliki sebuah perusahaan.
3.	Vernando & Erawati (2020)	ukuran perusahaan merupakan rasio yang dapat diketahui dengan melihat berapa jumlah aset yang dikeluarkan oleh perusahaan berdasarkan aktiva yang dimilikinya.
4.	Wijayaningsih & Yulianto (2021)	Menurut teori, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kesempatan mendapatkan pendanaan.
5.	Hasangpon et al (2021)	Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu variabel yang layak untuk dipertimbangkan dalam menentukan profitabilitas.

#### 2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

1. Profitabilitas, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.
2. Struktur Modal, perbandingan hutang jangka Panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan.
3. Pertumbuhan Penjualan, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian usahanya.
4. *Current Ratio*, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

### 2.1.2.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Logaritma Natural (LN). Rumus yang digunakan untuk mengukur LN yaitu sebagai berikut :

$$LN = LN(\text{Total Aset})$$

### 2.1.3 Net Profit Margin (NPM)

#### 2.1.3.1 Definisi Net Profit Margin (NPM)

Menurut Adi (2022) net profit margin adalah salah satu rasio yang terdapat dalam kinerja keuangan. Kinerja keuangan itu sendiri merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah organisasi/perusahaan. Sebuah perusahaan akan dinilai baik apabila memiliki kinerja keuangan yang baik juga. Fokus utama perusahaan adalah untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Rasio NPM ini merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan.

Menurut Wahyu dan Mahfud (2018) rasio ini digunakan untuk melihat seberapa pengaruh proporsi pendapatan terhadap laba. NPM juga digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan organisasi dalam menghasilkan laba bersih setelah melakukan sebuah penjualan dengan tingkat tertentu.

Menurut Nengsih (2020) net profit margin adalah salah satu rasio yang dipakai untuk menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio NPM ini bermanfaat bagi investor sebagai salah satu informasi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendatangkan laba.

Menurut Sunaryo dan Lestari (2022) *Net Profit Margin is obtained by comparing operating profit with sales. The higher the value of this ratio, it indicates that the profitability of the company is getting better so that investors are interested in investing their capital.* NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilainya dari rasio ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor semakin baik tertarik untuk menanamkan modalnya.

Menurut Firman dan Salvia (2021) *net profit margin is used to measure how much net profit the company gets from sales each year. With a net profit margin we can see the extent to which the company's ability to maximize its sales to generate a large net profit.* Net profit margin digunakan untuk mengukur berapa laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan setiap tahunnya. Dengan margin laba bersih kita bisa melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penjualannya untuk menghasilkan laba bersih yang besar.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa net profit margin adalah sebuah rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam mendapatkan laba bersih setelah adanya penjualan-penjualan tertentu.

**Tabel 2. 4 Definisi Net Profit Margin Menurut Para Ahli**

No.	Penulis/Tahun	Definisi
1.	Adi (2022)	Net profit margin adalah salah satu rasio yang terdapat dalam kinerja keuangan.
2.	Wahyu & Mahfud (2018)	NPM merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa pengaruh proporsi pendapatan terhadap laba
3.	Nengsih (2020)	Net profit margin adalah salah satu rasio yang dipakai untuk menunjukan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.
4.	Sunaryo & Lestari (2022)	NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan.
5.	Firman & Salvia (2021)	Net profit margin digunakan untuk mengukur berapa laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan setiap tahunnya.

### 2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Profit Margin (NPM)

1. *Current Ratio* / Rasio Lancar, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.
2. *Debt Ratio* / Rasio Hutang, rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban perusahaan sebagai presentase dari total asetnya.
3. *Sales Growth* / Pertumbuhan Penjualan, peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun yang terjadi pada suatu perusahaan.

### 2.1.3.3 Indikator Net Profit Margin (NPM)

Terdapat rumus yang digunakan untuk mengukur NPM dalam penelitian ini, rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

## 2.1.4 Nilai Perusahaan

### 2.1.4.1 Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Indrarini (2019:2) nilai perusahaan merupakan pandangan investor akan keberhasilan pimpinan perusahaan dalam mengelola sumberdaya perusahaan yang telah dipercaya dan sering dikaitkan dengan harga saham.

Menurut Setyawan (2019) nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang dapat mensejahterakan investor secara maksimal. Ketika harga saham sedang melambung tinggi, maka semakin tinggi nilai perusahaan maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat.

Menurut Jannah dan Yuliana (2021) Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio pasar yaitu Price to Book Value (PBV) yang dapat menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Adapun menurut Naibaho dan Novianti (2023) jika nilai tingkat harga suatu saham meninggi maka nilai perusahaan akan ikut tinggi.

Menurut Irawan et al (2022) *PBV generally, is reviewed by investors in valuing a firm's shares for various reasons. One of them is that the PBV can reference whether the stock price is undervalued or overvalued.* PBV umumnya dijadikan dasar untuk investor tinjau dalam menilai saham untuk berbagi alasan. Sebagai contoh salah satunya pbv digunakan sebagai referensi apakah harga saham undervalued atau overvalued.

Menurut Tabe et al (2022) *Firm value is the investor's perception of a company which is often associated with stock prices, high stock prices make the*

*firm value high, it is commonly indicated by price to book value.* Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi makan akan membuat nilai perusahaan ikut tinggi juga.

Dengan adanya beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan tingkat kepercayaan masyarakat luas maupun investor terhadap perusahaan yang ditanamkan modalnya dalam memperoleh keuntungan. Nilai perusahaan juga sering dihubungkan dengan harga saham.

**Tabel 2. 5 Definisi Nilai Perusahaan Menurut Para Ahli**

No.	Penulis/Tahun	Definisi
1.	Indrarini (2019)	Nilai perusahaan merupakan pandangan investor akan keberhasilan pimpinan perusahaan dalam mengelola sumberdaya perusahaan yang telah dipercaya dan sering dikaitkan dengan harga saham.
2.	Setyawan (2019)	Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang dapat mensejahterakan investor secara maksimal Ketika harga saham sedang melambung tinggi, maka semakin tinggi nilai perusahaan maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat.
3.	Jannah & Yuliana (2021)	Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio pasar yaitu Price to Book Value (PBV) yang dapat menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap kinerja perusahaan di masa depan.
4.	Irawan et al (2022)	PBV umumnya dijadikan dasar untuk investor tinjau dalam menilai saham untuk berbagi alasan.
5.	Tabe et al (2022)	Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi makan akan membuat nilai perusahaan ikut tinggi juga.

#### **2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Menurut Hernita (2019) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain yaitu :

1. Perputaran total aset, rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan itu sendiri.

2. Ukuran perusahaan, skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan.
3. *Net profit margin*, rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Leverage, penggunaan dana pinjaman yang dapat menghasilkan sebuah investasi.
5. Kemampuan perusahaan dalam membayar deviden
5. Pertumbuhan penjualan, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian usahanya.

#### 2.1.4.3 Indikator Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh *Price to Book Value* (PBV). Rumus yang digunakan untuk mengukur PBV yaitu sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

#### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. **Dewi Kurnniawati & Farida Idayati (2021)** persamaan variabel ini menggunakan Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas sebagai variabel bebas dan Nilai perusahaan sebagai variabel terkait. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *purposive sampling* yang kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rasio

aktivitas berpengaruh positif signifikan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. **I Gusti Ngurah Gede Rudangga & Gede Merta Sudiarta (2016)** persamaan variabel ini menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas dan Nilai perusahaan sebagai variabel terkait. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. **Dian Windy Aulia, Nur Ainiyah & Marisha Khanida (2022)** persamaan variabel ini menggunakan Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terkait. Metode analisis yang digunakan adalah *purposive sampling* yang kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan menghasilkan arah negatif tetapi signifikan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Rasio Aktivitas menghasilkan arah positif dan tidak terdapat signnifiaknsi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
4. **Tony Margiyanto Adi (2022)** persamaan variabel ini menggunakan Net Profit Margin dan TATO (*Total Asset TurnOver*) sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terkait. Metode analisis yang digunakan adalah *purposive sampling* yang kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan TATO tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5. **Dede Setiawan, Irfan Rohanda & Dirvi Surya Abbas (2021)** persamaan variabel ini menggunakan Ukuran Perusahaan dan Net Profit Margin sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terkait. Metode analisis yang digunakan adalah *purposive sampling* yang kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
6. **Leonardy Gunawan (2016)** persamaan variabel ini menggunakan Net Profit Margin dan TATO sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terkait. Metode analisis yang digunakan adalah *purposive sampling* yang kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan dan Net Profit Margin berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
7. **Maria Ulfah & Dirvi Surya Abbas (2020)** persamaan variabel ini menggunakan TATO dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terkait. Metode analisis yang digunakan adalah *purpose sampling* yang kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
8. **Bayu Wulandari, Jesslyn Govindo, Feronica, Audrey Angelia & Mhmd Zulkifli Hasibuan (2022)** persamaan variabel ini menggunakan TATO dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terkait. Metode analisis yang digunakan adalah *purposive sampling*

yang kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa TATO dan Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**9. Dzulfikar Dwi Wahyu, Mohammad Kholiq Mahfud(2018)** persamaan variabel ini menggunakan Net Profit Margin dan TATO sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terkait. Metode analisis yang digunakan adalah linear berganda yang kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan TATO tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**10. Kadek Dewi Sawitri & Luh Geede Sri Artini (2022)** persamaan variabel ini menggunakan Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terkait. Metode analisis yang digunakan adalah *purposive sampling* yang kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**11. Ferdy Prasetya Margono & Rilla Gantino (2021)** dengan judul “ *The Influence Of Firm Size, Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value Of Companies In Indonesia Stock Exchange*” ini menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terkait. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data dengan menggunakan *panel data with secondary data*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa “*The size of the company has a significant negative*

*effect on the value*". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

**12. Deni Sunaryo & Ety Puji Lestari (2022)** dengan judul "*The Influence of Net Profit Margin, Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Company Value With Dividend Policy as an Intervening Variable in Retail Subsector Companies for the 2012- 2019 Period*" ini menggunakan NPM sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terkait. Metode analisis yang digunakan adalah *purposive sampling* yang kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**13. Shinta Wijayaningsih & Agung Yulianto(2021)** dengan judul "*The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Profitability on Firm Value with Investment Decisions as Moderating*" ini menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terkait. Metode analisis yang digunakan adalah *purposive sampling* yang kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

**14. Rina Br Bukit, Fahmi N Nasution & Paham Ginting(2017)** dengan judul "*The Influence of Firm Performance, Firm Size and Debt Monitoring on Firm Value: The Moderating Role of Earning Management*" ini menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terkait. Metode analisis yang digunakan adalah

*multiple regression* yang kemudia penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

15. **Mario Hasangapon, Deni Iskandar, Eka Desy Purnama & Lombok DR Tampubolon(2021)** dengan judul “*The Effect of Firm Size And Total Asset Turnover (TATO) On Firm Value Mediated By Profitability In Wholesale And Retail Sector Cpmpanies*” ini menggunakan Ukuran Perusahaan dan TATO sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terkait. Metode analisis yang digunakan adalah *multiple linear regression* yang kemudia penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan TATO berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 2. 6 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi Kurnniawati & Farida Idayati (2021)  E- ISSN : 2460-0585	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : • Ukuran Perusahaan • Rasio Aktivitas  Variabel Terikat: • Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : • Profitabilitas
2.	I Gusti Ngurah Gede Rudangga & Gede Merta Sudiarta (2016)  ISSN : 2302-8912	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : • Ukuran Perusahaan  Variabel Terikat: • Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : • Leverage • Profitabilitas
3.	Dian Windy Aulia, Nur Ainiyah & Marisha Khanida (2022)  ISSN : xxxx-xxxx	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas, Kinerja Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Intervening financial Distress	Variabel Bebas : • Ukuran Perusahaan • Rasio Aktivitas  Variabel Terikat: Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : Kinerja Profitabilitas
4.	Tony Margiyanto Adi (2022)  E-ISSN : 2746-9417	Pengaruh Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Enterprise Resource Planning Sebagai Faktor Moderasi	Variabel Bebas : • Net Profit Margin • TATO  Variabel Terikat: Nilai Perusahaan	Variabel Bebas :
5.	Dede Setiawan, Irfan Rohanda & Dirvi Surya Abbas (2021)  ISBN : 978-623-96253-2-0	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)	Variabel Bebas : • Ukuran Perusahaan • Net Profit Margin  Variabel Terikat: • Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : • Profitabilitas • Leverage Struktur Modal
6.	Leonardy Gunawan (2016)  P-ISSN : 2088-4605 E-ISSN :2775-8516	Pengaruh Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas : • Net Profit Margin • TATO  Variabel Terikat: Nilai Perusahaan	Variabel Bebas :

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
7.	Maria Ulfah & Dirvi Surya Abbas (2020)  E-ISSN :	Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2018)	Variabel Bebas : <ul style="list-style-type: none"> <li>• TATO</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul> Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Perusahaan</li> </ul>	Variabel Bebas : <ul style="list-style-type: none"> <li>• CR</li> <li>• Pertumbuhan Perusahaan</li> <li>• Kebijakan Dividen</li> </ul>
8.	Bayu Wulandari, Jesslyn Govindo, Feronica, Audrey Angelia & Mhmd Zulkifli Hasibuan (2022)  ISSN : 3745-3755	Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Growth Rate Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Di BEI Periode 2017-2020	Variabel Bebas : <ul style="list-style-type: none"> <li>• TATO</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul> Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Perusahaan</li> </ul>	Variabel Bebas : <ul style="list-style-type: none"> <li>• CR</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Struktur Modal</li> <li>• Growth Rate</li> </ul>
9.	Dzulfikar Dwi Wahyu, Mohammad Kholiq Mahfud(2018)  E-ISSN : 2337-3792	Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Total Assets Turnover, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)	Variabel Bebas : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Net Profit Margin</li> <li>• TATO</li> </ul> Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Perusahaan</li> </ul>	Variabel Bebas : <ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• EPS</li> <li>• DER</li> </ul>
10.	Kadek Dewi Sawitri & Luh Geede Sri Artini (2022)  ISSN : 1410-4628 E-ISSN : 2580-5312	Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer	Variabel Bebas : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio Aktivitas</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul> Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Perusahaan</li> </ul>	Variabel Bebas : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Leverage</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul>

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
11.	Ferdy Prasetya Margono & Rilla Gantino (2021)  P-ISSN : 2300-1240 E-ISSN : 2300-3065	<i>The Influence Of Firm Size, Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value Of Companies In Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel Bebas : • <i>Firm Size</i>  Variabel Terikat: • <i>Firm Value</i>	Variabel Bebas : • <i>Leverage</i> • <i>Profitability</i> <i>Dividend Policy</i>
12.	Deni Sunaryo & Ety Puji Lestari (2022)  ISSN : 2829-2677	<i>The Influence of Net Profit Margin, Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Company Value With Dividend Policy as an Intervening Variable in Retail Subsector Companies for the 2012- 2019 Period</i>	Variabel Bebas : • <i>NPM</i>  Variabel Terikat: • <i>Firm Value</i>	Variabel Bebas : • <i>CR</i> • <i>DER</i>
13.	Shinta Wijayaningsih & Agung Yulianto(2021)  P-ISSN : 2252-6216 E-ISSN : 2502-6216	<i>The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Profitability on Firm Value with Invesment Decisions as Moderating</i>	Variabel Bebas : • <i>Firm Size</i>  Variabel Terikat: • <i>Firm Value</i>	Variabel Bebas : • <i>Capital Structure</i> • <i>Profitability</i>
14.	Rina Br Bukit, Fahmi N Nasution & Paham Ginting(2017)  ISSN : 2352-5428	<i>The Influence of Firm Performance, Firm Size and Debt Monitoring on Firm Value: The Moderating Role of Earning Management</i>	Variabel Bebas : • <i>Firm Size</i>  Variabel Terikat: • <i>Firm Value</i>	Variabel Bebas : • <i>Firm Performance</i> • <i>Debt Monotoring</i>
15.	Mario Hasangapon, Deni Iskandar, Eka Desy Purnama & Lombok DR Tampubolon (2021)  E-ISSN : 1412-632X E-ISSN : 2614-6789	<i>The Effect of Firm Size And Total Asset Turnover (TATO) On Firm Value Mediated By Profitability In Wholesale And Retail Sector Cpmpanies”</i>	Variabel Bebas : • <i>Firm Size</i> • <i>TATO</i>  Variabel Terikat: • <i>Firm Value</i>	Variabel Bebas :

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan pengembangan asset tertentu dalam jangka waktu yang lama. Investasi dapat dilakukan oleh siapapun dengan syarat orang tersebut mempunyai cukup modal untuk dijadikan dasar investasi. Invesatsi bukan hanya berbentuk uang, ada juga emas, saham, obligasi, deposito, asuransi dan juga reksa

dana. Saat ini investasi merupakan hal yang banyak diminati oleh berbagai kalangan. Tak selalu harus menyiapkan dana yang besar, kini calon investor dapat berinvestasi dengan modal yang terbilang cukup rendah. Hal ini sangat cocok dilakukan oleh investor pemula agar tidak terlalu khawatir Ketika mengalami kerugian. Namun setiap perusahaan harus tetap memiliki portofolio yang baik untuk memikat calon investor agar mereka mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan memiliki portofolio yang baik maka nilai perusahaan itupun akan meningkat, hal ini akan menimbulkan kepercayaan investor dan perusahaan akan mendapatkan bantuan pendanaan akan operasional perusahaan dengan adanya modal yang ditanamkan oleh investor. Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain rasio perputaran total aset (TATO), ukuran perusahaan dan juga net profit margin (NPM).

Rasio aktivitas atau perputaran total aset merupakan penilaian terhadap perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga dapat mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan kekayaannya atau sumberdaya dalam mencapai keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan tersebut. Dalam evaluasi perusahaan, rasio ini dapat digunakan sebagai alat ukur penganalisisan persediaan, aset tetap, serta piutang. Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat kinerja perusahaan saat bersaing dengan kompetitornya.

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur seberapa besar kecilnya sebuah perusahaan, dapat dilihat dari aset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Semakin besar perusahaan tersebut maka akan semakin mudah juga untuk

perusahaan mendapatkan sumber pendanaan lain dari investor. Semakin banyak profit yang dihasilkan maka akan semakin mensejahterakan investor. Sebaliknya semakin kecil perusahaan, maka perusahaan tersebut sulit dilirik calon investor, maka calon investor akan mencari perusahaan yang lebih besar dan lebih baik untuk menanamkan modalnya.

Selain dua faktor diatas, ada faktor pendukung lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor tersebut adalah net profit margin (NPM). NPM merupakan rasio yang dapat dijadikan sebagai alat ukur perusahaan untuk mengukur seberapa mampu sebuah perusahaan mendatangkan laba. dengan mendapatkan laba yang banyak maka perusahaan akan dapat mensejahterakan investornya. Sehingga investor akan terus menanamkan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut dan menanamkan modal yang lebih besar lagi di perusahaan tersebut.

Dengan begitu, banyak perhitungan yang dapat dilakukan dalam mencapai proses penglihatan nilai perusahaan untuk memastikan investor bahwa perusahaan yang akan ditanami modal dalam kondisi yang baik dan kondisi perusahaan yang stabil.

Adapun lokasi penelitian ini pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata. Perusahaan dengan sub sektor diatas sangat berkaitan dengan judul yang peneliti ambil, karena seperti yang diketahui Indonesia merupakan negara dengan beragam wilayah, dimana banyak dari wilayah yang ada di Indonesia menjadi tempat destinasi pariwisata, dengan begitu perlunya perusahaan-perusahaan yang

ada disektor tersebut untuk menghitung atau melihat pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap nilai perusahaannya.

### **2.2.1 Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio aktivitas (TATO) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. Sehingga penjualan yang tinggi akan berpengaruh terhadap portofolio perusahaan yang secara langsung berhubungan dengan nilai perusahaan.

Menurut penelitian kahfi et al (2018) menyatakan bahwa rasio perputaran aset (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Astutik (2017) yang mana menyatakan bahwa rasio perputaran total aset (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

### **2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari kepemilikan aset perusahaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar juga peluang perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin besar keuntungan maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri.

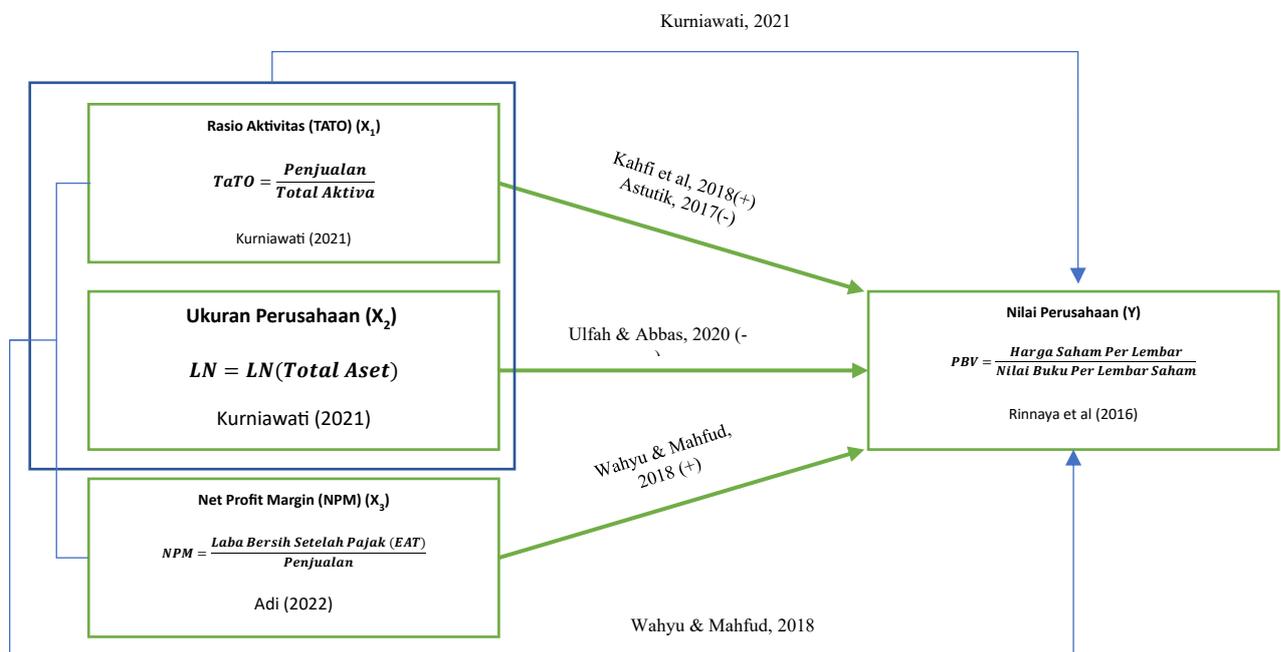
Menurut penelitian Wulandari et al (2022) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian dari Ulfah dan Abbas (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 2.2.3 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan

Net profit margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan tentu akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga NPM besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Wahyu dan Mahfud (2018) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Adi (2022) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Paradigma Penelitian



**Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian**

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah X1, X2, dan (X3. Sedangkan variabel terkait dalam penelitian ini adalah Y.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:63) hipotetsis adalah asumsi atau praduga dari sesuatu hal yang akan dijelaskan untuk melakukan pengecekannya. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Rasio aktivitas (TATO) diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

H2 : Ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

H3 : Net profit margin (NPM) diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

H4 : Rasio Aktivitas (TATO), Ukuran Perusahaan dan Net profit margin (NPM) diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2021